

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Maolani & Cahyana (2015: 9) berpendapat bahwa metode penelitian merupakan metode ilmiah untuk memperoleh informasi dengan maksud dan fungsi tertentu. Peneliti dapat mengumpulkan informasi secara lebih rinci melalui penelitian kualitatif, sehingga dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi sebenarnya berdasarkan interpretasi peneliti. Informasi yang telah ditemukan akan dikembangkan hingga menghasilkan suatu data pendukung penelitian. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016: 2) yang mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka dari itu, disimpulkan bahwa metode penelitian adalah serangkaian langkah yang telah disusun secara sistematis dengan tujuan mendapatkan solusi dari suatu permasalahan yang sedang diteliti.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu fenomena atau keadaan yang terjadi, fenomena dalam penelitian kualitatif bersifat holistik atau menyeluruh, data yang ditetapkan tidak dapat dipisahkan (Jaya, 2021: 111). Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian ditetapkan berdasarkan situasi sosial yang diteliti seperti tempat, informasi, sumber, interaksi yang berlangsung secara sinergis.

Sugiyono (2016: 8) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik dikarenakan penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Objek yang diteliti bersifat alamiah yakni berkembang apa adanya tanpa di manipulasi oleh peneliti. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif yang mana penelitian dilakukan berdasarkan data berupa fakta yang sudah ada di lapangan. Data tersebut kemudian di analisis hingga ditemukan makna yang nantinya akan menjadi hasil dari sebuah penelitian. Tujuan dari metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran secara rinci mengenai aktivitas belajar yang terjadi didalam kelas dengan menggunakan blended learning.

Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena metode penelitian kualitatif deskriptif dianggap akan cocok untuk membantu peneliti mendeskripsikan proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan blended learning di SMK BPI Baturompe kota Tasikmalaya.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini berfokus pada implementasi blended learning dalam pembelajaran sejarah di kelas X BDP SMK BPI Baturompe Kota Tasikmalaya.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah Indonesia dan peserta didik kelas X BDP di SMK BPI Baturompe Kota Tasikmalaya. Guru mata pelajaran dan peserta didik akan dijadikan informan untuk mendapatkan informasi mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian. Adapun

objek penelitian pada penelitian ini adalah implementasi *blended learning* dalam pembelajaran sejarah di kelas X BDP SMK BPI Baturompe Kota Tasikmalaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dengan tujuan mempermudah proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan proses yang penting dalam suatu penelitian, karena inti dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data ditentukan oleh metodologi penelitian yang dipilih oleh peneliti. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan suatu objek secara sistematis terhadap fenomena yang diamati. Observasi dapat dilakukan pada manusia, benda, peristiwa, dan gejala-gejala alam. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati dan memahami objek dalam keadaan tertentu. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian yakni jenis observasi partisipatif pasif dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati saat kegiatan berlangsung namun peneliti memiliki batasan untuk tidak terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2016:227).

Observasi penelitian dilakukan bertujuan mengamati penggunaan Blended Learning dalam proses pembelajaran sejarah Indonesia yang sedang berlangsung di kelas, melalui observasi secara langsung akan memperlihatkan bagaimana respon siswa ketika sedang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Blended Learning. Respon yang dihasilkan siswa akan beragam dimulai dari gestur siswa

dalam menyimak pembelajaran apakah senang atau tidak, tertarik atau tidaknya siswa terhadap materi yang disajikan oleh guru serta lain sebagainya. Hal tersebut kemudian menjadi catatan lapangan peneliti dengan tujuan dapat mengetahui kondisi yang di alami oleh siswa.

Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan guru dan peserta didik kelas X di SMK BPI Baturompe Kota Tasikmalaya pada saat pembelajaran sejarah berlangsung. Dalam proses observasi ini peneliti hanya mengamati aktifitas pembelajaran sejarah yang berlangsung di dalam kelas.

3.4.2 Wawancara

Nazir menjelaskan bahwa metode wawancara merupakan proses perolehan keterangan untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab antara pewawancara (interviewer) dengan responden atau orang yang diwawancarai (interview) (Werang, 2015:117). Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung penelitian. Proses wawancara ini dilakukan dengan guru mata pelajaran Sejarah Indonesia dan peserta didik kelas X SMK BPI Baturompe Kota Tasikmalaya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi mengenai praktik implementasi *blended learning* sebagai pendekatan pembelajaran sejarah di kelas X SMK BPI Baturompe Kota Tasikmalaya.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diteliti
1.	Mengamati sarana yang menunjang penerapan pembelajaran Blended Learning.

2.	Mengamati proses pembelajaran Blended Learning yang diterapkan oleh guru
----	--

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Latar belakang implementasi Blended Learning dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMK BPI Baturompe kota Tasikmalaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana asal usul implementasi Blended Learning dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMK BPI Baturompe Tasikmalaya? 2. Mengapa memilih Blended Learning dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMK BPI Baturompe Tasikmalaya?
2.	Pelaksanaan penerapan Blended Learning dalam pembelajaran sejarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah fasilitas sekolah menunjang implementasi Blended Learning dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMK BPI Baturompe Tasikmalaya?
3.	Kelebihan dan kekurangan penerapan Blended Learning dalam pembelajaran sejarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan kelebihan Blended Learning dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMK BPI Baturompe kota Tasikmalaya? 2. Jelaskan kekurangan Blended Learning dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMK BPI Baturompe kota Tasikmalaya?

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana penilaian kalian saat mengikuti pembelajaran sejarah dengan menggunakan Blended Learning?
2.	Jelaskan kelebihan dan kekurangan Blended Learning dalam pembelajaran sejarah menurut kalian?

3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah salah satu cara pengumpulan data dengan menelusuri berbagai referensi historis dan aktual yang berkaitan dengan fokus permasalahan sosial dan pendidikan yang diteliti (Werang, 2015:122). Dokumentasi merupakan sumber sekunder yang dibutuhkan untuk mendukung proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Dokumentasi yang dibutuhkan bisa berupa foto, video, maupun catatan yang dihasilkan ketika proses pengumpulan data dilakukan. Adanya dokumentasi ini berguna untuk menjadi pembuktian dan penguatan terhadap data yang sudah didapatkan selama proses penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses pengolahan data dengan tujuan mendapatkan informasi baru yang bisa dijadikan solusi dari suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Siyoto & Sodik (2015: 122-124) menyebutkan bahwa teknik analisis data terdiri dari 3, yaitu:

3.5.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu (Siyoto & Sodik, 2015). Tujuan dari reduksi data ialah untuk menyederhanakan dan memilih informasi penting dari catatan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan. Dalam proses ini, peneliti mengklasifikasikan data dengan tujuan mengambil data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.

Peneliti meringkas data hasil wawancara dengan para narasumber yaitu guru mata pelajaran Sejarah Indonesia dan peserta didik kelas X BDP di SMK BPI Baturompe Kota Tasikmalaya. Selama proses reduksi data peneliti membuat catatan sesuai dengan situasi dan data tersebut disimpan dalam bentuk rekaman dan catatan.

3.5.2 Penyajian Data

Tahap teknik analisis data yang selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman dalam Siyoto & Sodik (2015: 123) penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan pemahaman berdasarkan data yang telah disusun supaya peneliti mendapatkan gambaran terkait permasalahan yang sedang diteliti dan mempermudah peneliti untuk memprediksi hasil dari penelitian. Penyajian data dapat berupa narasi, bagan, maupun diagram. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari teknis analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dari permasalahan yang sedang diteliti. Selaras dengan yang dijelaskan oleh Siyoto & Sodik (2015: 124) penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Penarikan kesimpulan bersifat sementara hingga proses pengumpulan data selesai. Jika proses pengumpulan data sudah selesai, baru akan didapatkan kesimpulan yang bersifat final/kesimpulan akhir.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan sebuah tahapan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan menemukan solusi dari permasalahan yang sedang diteliti. Berikut merupakan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.6.1 Tahap Persiapan

- a. Melakukan pemilihan tempat
- b. Mengurus perizinan
- c. Melakukan observasi lapangan
- d. Mengidentifikasi masalah.
- e. Menentukan masalah.
- f. Menyusun rancangan.
- g. Menyusun instrumen penelitian.

3.6.2 Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan pengumpulan data berdasarkan hasil observasi di kelas X BDP SMK BPI Baturompe Tasikmalaya yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik di kelas X BDP SMK BPI Baturompe Tasikmalaya yang berkaitan dengan penelitian.

3.6.3 Tahap Pengolahan Data

- a. Pengolahan data.
- b. Analisi data yang telah diperoleh.
- c. Penarikan kesimpulan.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Nov/22	Des/22	Mar/23	Ags/23	Sep/23	Okt/23
1.	Tahap Penyusunan						
	a. Penyusunan dan pengajuan judul						
	b. Pengajuan proposal						
	c. Pengajuan Bab I-III						
	d. Perizinan penelitian						

2.	Tahap Pelaksanaan						
	a. Pengumpulan data						
	b. Pengelolaan data						
3.	Tahap Akhir						
	a. Penyusunan laporan akhir						

3.7.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih adalah SMK BPI Baturompe Kota Tasikmalaya yang terletak di Jl. Cigantang Hilir No. 115-117, Cigantang, Kec. Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.